

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus dan juga aset bangsa dimana harus diperhatikan secara baik dan benar karena maju mundurnya suatu negara akan tergantung pada generasi yang akan datang. Maka dari itu anak harus diutamakan agar tidak terlantar yang dimana saat ini kurangnya perhatian terhadap anak jalanan. Masalah anak jalanan ini dipandang sebagai masalah negatif atau buruk terhadap pembangunan. Keberadaannya mereka tidak jarang dicap sebagai indikator kemelaratan dan krisis nilai sosial. Pada dasarnya anak jalanan mempunyai banyak permasalahan yang dihadapi memberikan bahwa tingkat anak jalanan meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas. Permasalahan yang dihadapi bermacam-macam seperti tindak kekerasan baik fisik, psikis, maupun kekerasan sosial. Karena kebanyakan kekerasan akibat orangtua yang tidak dapat memberikan kebutuhan dasar mereka, diantaranya keharmonisan keluarga, cara memberikan pengasuhan anak, tidak adanya dukungan moral dikeluarga disaat adanya masalah. Penanganan masalah anak jalanan memang sangat penting untuk diperhatikan. Karena hak anak memerlukan pelayanan kesejahteraan yang telah dilindungi oleh undang-undang dan juga menangani masalah-masalah yang belum bisa terpecahkan. Dapat kita sadari bahwa semakin terhambatnya kita menyelesaikan masalah terhadap anak jalanan itu dapat berdampak pada kelangsungan hidup anak itu sendiri dan mungkin dampaknya akan terasa kepada negara sendiri. Saat ini pemerintah maupun masyarakat mulai sadar dengan memberikan dukungan dan perhatian yang cukup tinggi, yaitu dengan adanya beberapa organisasi yang dibentuk untuk mengatasi anak jalanan ini serta memberikan program-program untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Anak jalanan dan problemnya yaitu salah satunya anak yang kurang beruntung yang dimana anak jalanan yang terpaksa berkerja dijalanan atau melarikan diri atas kemiskinan yang dialaminya keluarganya (Departemen Sosial RI tahun 2002). Mereka terpaksa mencari pekerjaan bahkan kadang dipaksa berkerja demi membantu kehidupan keluarganya. Dan banyaknya mereka menjadi tulang punggung keluarga dimana usia mereka tergolong masi kecil, dan justru dengan umur mereka dimanfaatkan untuk mencari penghidupan dan mencari uang dijalan, seharusnya kita ketahui bahwa mereka seharusnya berada disekolah tetapi ternyata berada dijalanan untuk mencari uang.

Kota Pekalongan sendiri mempunyai jumlah angka anak jalanan yang cukup tinggi dimana permasalahan ini setiap tahunnya meningkat, Kota Pekalongan menjadi tempat incaran para gelandangan, pengemis dan anak-anak jalanan, secara kuantitatif jumlah mereka tidak kurang dari 4.000 gelandangan pengemis dan anak jalanan, dari jumlah terseut 20% dari luar Kota Pekalongan (data dari Seksi Potensi Kesejahteraan Kantor Kesejahteraan Sosial Kota Pekalongan).

Dalam dunia arsitektur Rumah Singgah semakin berkembang dan sangat perlu diketahui dan didasari bahwa dunia arsitektur tidak bisa dilepaskan dari lingkungan dan masyarakat. Dalam mewujudkan binaan dimana arsitektur selalu dihubungkan dengan manusia, masyarakat dan lingkungan sekitar karena arsitektur menjawab permasalahan runag juga dan karena ruang dapat mewedahi kebutuhan anak jalanan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain :

- I. Bagaimana menciptakan ruang yang dapat memwadhahi setiap karakteristik umur anak jalanan, serta membuat nyaman dan tidak kembali lagi ke jalanan?
- II. Bagaimana merancang rumah singgah yang sesuai dengan kondisi iklim Kota Pekalongan yang mempunyai suhu relatif panas?
- III. Bagaimana menentukan penggunaan material pada bangunan sehingga sesuai dengan iklim setempat dan kondisi tapak?

1.3 Tujuan

Anak jalanan dapat memperoleh wadah untuk melakukan aktivitas Pendidikan dan ketrampilan mereka, rumah singgah ini mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi anak jalanan dan menjadikan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mempunyai rasa mandiri, selain itu juga akan berdampak pada berkurangnya kemiskinan yang ada di Kota Pekalongan. Dan juga tujuan yang ingin dicapai dapat merumuskan perencanaan dan perancangan rumah singgah anak jalanan di Kota Pekalongan yang memberikan suasana nyaman bagi anak jalanan untuk menunjang proses pembinaan anak jalanan melalui rumah singgah ini.

1.4 Orisinalitas

Setelah melakukan pencarian pada jurnal di internet, pembahasan tentang “Rumah Singgah Anak Jalanan Dengan Pendekatan Aristektur Bioklimatik Di Kota Pekalongan” itu belum ditemukan, akan tetapi ada yang hampir memiliki kesamaan dalam pembahasan, yaitu :

Table 1. Daftar Jurnal

NO	JUDUL PROYEK	TOPIK/PENDEKATAN YANG DIANGKAT	NAMA PENULIS
1	Graha Anak Jalanan Dengan Pendekatan Konsep Homing Di Makasar (tahun 2010)	Pendekatan yang diangkat yaitu “konsep homing”.	Rahmat Hidayat 601-001-06-052
2	Konsep Perencanaan Dan Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan Di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Studi kasus Kecamatan Banjarsari (tahun 2010)	Pendekatan yang diangkat yaitu “pendekatan arsitektur perilaku”	Selviana Rachman
3	Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah (tahun 2015)	Pendekatan yang diangkat yaitu : “pemberdayaan anak jalanan”	Fikriryandi Putra. Dessy Hasanah. Eva Nuriyah
4	Dukungan Sosial terhadap Anak Jalanan Di Rumah Singgah (tahun 2015)	Pendekatan yang diangkat yaitu : “perilaku terhadap	Rivanlee Anandar. Budhi Wibhana. Hery Wibowo.

		anak jalanan”	
5.	Rumah Singgah Anak Jalanan Di Kota Pekalongan	Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik	Ricky Cahya Kurniantoro

